

Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran *Daring* pada Guru Kelas V SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Sukriadi¹, Rika Ayu Lestari², Yudo Dwiyono³, Kusdar⁴, Muhammad Ramli Buhari⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi PGSD, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Koresponden: sukriadi@fkip.unmul.ac.id

Received: 26 Maret 2022 | Revised: 12 Mei 2022 | Accepted: 28 Mei 2022 | Published Online: 31 Mei 2022

© The Author(s) 2022

Abstrak

Dampak pandemi *Covid-19* yang mengharuskan adanya penerapan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran *daring* dituntut adanya keterampilan variasi guru dalam mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai seperti pembelajaran tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dan faktor pendukung dan faktor penghambat keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas V SDN 021 Sungai Kunjang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas V, dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan peningkatan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru kelas V SDN 021 Sungai Kunjang sudah cukup terampil dalam mengadakan variasi pembelajaran *daring*. Aktivitas pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*, *classroom*, *zoom*, dan *that quiz*. Metode pembelajaran dominan menggunakan metode penugasan berupa soal latihan, praktik, dan kuis; 2) Faktor pendukung yaitu adanya bantuan kuota internet gratis, tersedianya pelatihan IT dan webinar untuk guru. Sedangkan, faktor penghambat yaitu kurang optimalnya perhatian orang tua di rumah dalam membimbing anak saat proses pembelajaran *daring*, dan kendala pada jaringan internet.

Kata Kunci: *Keterampilan Variasi Pembelajaran Daring, Guru Sekolah Dasar*

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic which requires the application of online learning. Online learning requires a variety of teacher skills in teaching so that learning objectives can be achieved such as face-to-face learning. This study aims to describe the skills and the supporting factors and inhibiting factors for the skills of conducting variations in online learning for 5th grade teachers at SDN 021 Sungai Kunjang. This research method uses descriptive qualitative research. The research was conducted in the even semester of the 2020/2021 academic year. The data sources of this study were the 5th grade teacher and the principal. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data display, and conclusion drawing verification. Testing the validity of the data carried out by increasing persistence, triangulation, and using reference material. The results showed that: 1) The 5th grade teacher at SDN 021 Sungai Kunjang was quite skilled in conducting variations of online learning. Learning activities use the *whatsapp*, *classroom*, *zoom*, and *that quiz* applications. The dominant learning method uses the assignment method in the form of exercise, practices, and quizzes; 2) Supporting factors are the availability of free internet quota assistance, the availability of IT training and webinars for teachers. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of optimal attention from parents at home in guiding their children during the online learning process, and constraints on the internet network.

Keywords: *Online Learning Variation Skills, Elementary School Teachers*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dalam jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Sehingga, guru selalu berkaitan dengan eksistensi peningkatan pendidikan khususnya dalam kompetensi sebagai seorang pendidik yaitu merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Peningkatan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap merupakan suatu hal yang harus dimiliki guru secara konseptual, serta kemampuan operasional untuk mengimplementasikannya dalam setiap proses pembelajaran (Ahmadi, 2018:21). Tugas dan peranan guru sebagai pendidik *professional* sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazimnya disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, berpangkal tolak dari beberapa syarat mengajar yang efektif, maka kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar (Suryosubroto, 2009:17).

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang baik. Namun, pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, dan ini bisa terjadi pada kondisi tertentu misalnya ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Demikian masalah serupa yang terjadi saat ini adalah pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya yang ada di Indonesia. Pemerintah memutuskan dalam surat keputusan bersama (SKB) nomor 4 tahun 2020 mengeluarkan kebijakan terbaru terkait dengan pembaharuan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan selama masa *covid-19* yang mana pembelajaran *daring* ini merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mengurangi dan memutuskan rantai virus *covid-19*. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka antar guru dan siswa melalui online dengan menggunakan jaringan internet yang berlanjut hingga saat ini. Banyaknya kendala yang dihadapi dan merupakan tantangan tersendiri bagi guru sebab guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran *daring*, Sering terjadinya siswa merasa bosan, dan jenuh hingga stres selama pembelajaran *daring*.

Survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Retno Listyarti dalam Maulana, dkk. (2020:116) mengemukakan bahwa "Stres dengan pembelajaran jarak jauh belajar di rumah terbukti ditunjukkan. Ternyata 79,9 persen anak mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh tanpa interaksi" Stres rentan dialami oleh pelajar yang umumnya adalah anak atau remaja yang berada dalam tahap perkembangan fisik maupun psikologis yang masih labil. Stres akademik pada pelajar akan muncul ketika harapan untuk pencapaian prestasi akademik meningkat, tugas yang tidak sesuai dengan kapasitas siswa, bermasalah dengan teman dan bosan dengan pelajaran yang dilakukan tanpa adanya interaksi belajar antar guru dan siswa. Sehingga, dengan adanya permasalahan ini perlu adanya perpaduan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan pemahaman kepada siswa dan salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yaitu keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan mengadakan variasi pada setiap aktivitas dalam memberikan materi dan tugas selama pembelajaran *daring* maka guru dapat merancang dan menyajikan pembelajaran secara kreatif dan edukatif dengan dilakukan variasi dalam gaya menyampaikan materi pada proses pelajaran, variasi dalam penggunaan *platform* dan penyampaian bahan ajar secara terampil, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa, serta variasi dalam pemberian tugas yang menyenangkan. Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun selama pembelajaran *daring* yaitu dapat melakukan aktivitas seperti

memberikan materi dan tugas dengan menggunakan bermacam-macam *platform* yang menarik perhatian siswa, tidak hanya itu guru juga dapat memberikan variasi tugas misalnya guru memberikan tugas siswa yang berupa praktek dan soal latihan. Pencapaian tersebut akan memberikan kesempatan kemungkinan termotivasinya siswa, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Barokah, dkk (2020:2) yang berjudul "Variasi Tugas dan Aktivitas Pembelajaran dalam Masa Pandemi Corona di SMK". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 9 sangat berbeda-beda, beberapa guru ada yang menggunakan variasi tugas dan materi dengan bermacam-macam *platform* yang digunakan dan beberapa guru lainnya ada yang hanya melakukan aktivitas biasa dan kurang menggunakan variasi atau hanya menggunakan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan guru bervariasi memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa karena terdorongnya motivasi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di jenjang sekolah lanjutan maka dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar, hal ini menjadi penting mengingat pendidikan pada tingkat sekolah dasar adalah merupakan pondasi bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya sehingga para pendidik di sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran yang bermakna agar tercipta siswa-siswa yang dapat menguasai materi pelajaran di sekolah dasar secara menyeluruh.

Observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 021 Sungai Kunjang khususnya selama *pembelajaran daring*, dalam proses pembelajaran seperti aktivitas guru dalam memberikan materi seringkali hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* memang sering menjadi pilihan karena memiliki beberapa fungsi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sari, dkk (2021:49) bahwa *WhatsApp* memiliki berbagai fungsi, di antaranya kemampuan untuk mengirim pesan, obrolan grup, dan berbagi foto, video, dan dokumen. Namun sangat jarang guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan video atau menggunakan *platform* lainnya dan pada waktu tertentu guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan mengamati hal-hal yang ada disekitarnya saat ini, upaya yang dilakukan guru di SD Negeri 021 Sungai Kunjang untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena seringkali peserta didik mulai merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya dilakukan secara *daring*. Penggunaan media pada aktivitas memberikan materi dan tugas di SD Negeri 021 Sungai Kunjang masih kurang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Kunjang?; dan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Kunjang?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Kunjang; dan 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Kunjang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sidiq dan Choiri (2019:5) mengemukakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan

dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 021 Sungai Kunjang yang beralamat di Jl. Meranti, Karang Anyar, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021.

Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru dalam memberikan variasi pada aktivitas selama pembelajaran *daring*. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru namun, fokus yang diteliti adalah metode dan tindakan hasil dari pembelajaran *daring* guru kelas V SD negeri 021 Sungai Kunjang dengan menggunakan *platform* seperti *whatsapp* dan *classroom* dengan diperoleh berupa bentuk transkrip kata-kata secara lisan dari hasil observasi dan wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti foto dan dokumentasi lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi/arsip yang dilakukan di SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung. Hardani (2020:125) mengemukakan Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru kelas 5A, dan guru kelas 5B dalam keterampilan mengadakan variasi selama pembelajaran *daring* berlangsung. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara semiterstruktur untuk mengetahui lebih mendalam terkait fokus dalam penelitian ini yaitu dan pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas 5A dan 5B. Siddiq dan Choiri (2019:64) mengemukakan bahwa jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selanjutnya, untuk menambah benar atau tidaknya penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa foto, arsip, dan sebagainya.

Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga jenis instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam mengamati guru kelas V di SD Negeri 021 Sungai Kunjang yang bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai selama di lapangan. Terdapat 4 indikator yaitu: 1) Rancangan pembelajaran *daring*; 2) aktivitas variasi pembelajaran; 3) variasi tugas pelajaran; dan 4) kesinambungan variasi dalam pembelajaran. Kemudian dari 4 indikator tersebut di jabarkan menjadi 8 aspek yang diamati pada penelitian ini.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini menggunakan kisi-kisi pedoman wawancara yang dilakukakan dengan guru kelas V yang terdapat 4 indikator yaitu: 1) Merencanakan konsep variasi pembelajaran *daring*; 2) Materi dan tugas bervariasi; 3) Melakukan evaluasi setelah pembelajaran *daring*; dan 4) Kendala dalam proses pembelajaran *daring*. Kisi-kisi pedoman wawancara dengan kepala sekolah terdapat 5 indikator yaitu: 1) Mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran;

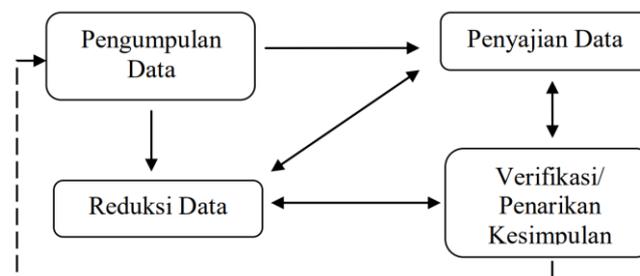
2) Memahami peserta didik dengan baik; 3) Mampu melakukan penilaian hasil belajar; 4) Menguasai materi pembelajaran; dan 5) Mampu berkomunikasi dengan baik. Instrumen lembar pedoman wawancara untuk guru kelas V sebanyak 10 pertanyaan dan 10 pertanyaan untuk kepala sekolah. Selain peneliti membawa instrument wawancara, peneliti juga menggunakan *tape record* untuk merekam hasil wawancara.

3. Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman dokumentasi dengan data yang dikumpul berupa foto dan dokumen yaitu: 1) Identitas Sekolah; 2) Fasilitas sekolah; 3) Data Pendidik; 4) Data Peserta didik; 5) Kegiatan pembelajaran *daring* di SDN 021 Sungai Kunjang; 6) *Platform* yang digunakan dalam pembelajaran *daring*; 7) Nilai harian siswa; 8) Tugas harian; 9) Daftar hadir siswa; dan 10) Jadwal pelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yang dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2016:336) menjabarkan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data yang diteliti yaitu peneliti merangkum semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berupa kegiatan atau aktivitas guru kelas V dalam keterampilan mengadakan variasi selama pembelajaran *daring*, serta faktor pendukung dan faktor penghambat keterampilan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas V SDN 021 Sungai Kunjang, dan hasil dokumentasi sebagai suatu bukti pengumpulan data dilaksanakan. Pengelompokan reduksi data untuk hasil wawancara dari responden pertama diberi kode W1, wawancara dari responden kedua W2, wawancara dari responden ketiga W3, wawancara dari responden keempat W4, wawancara dari responden kelima W5, dan wawancara dari responden keenam W6.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya dalam analisis data kedua yaitu penyajian data, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu adanya penyederhanaan pada saat penyajiannya tanpa mengurangi isinya. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa hasil dari observasi dan wawancara oleh guru

kelas V, siswa kelas V dan wawancara tambahan dari kepala sekolah di SD Negeri 021 Sungai Kunjang dokumentasi yang telah direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Setelah tahap penyajian data telah selesai, tahap selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian akhir ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Sehingga data yang telah ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Kesimpulan yang telah dicapai dalam penelitian ini adalah pelaksanaan keterampilan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas V, faktor pendukung dan faktor penghambat keterampilan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru kelas V di SDN 021 Sungai Kunjang.

Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan pengujian keabsahan data dengan melakukan peningkatan ketekunan, menggunakan triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Peningkatan ketekunan dilakukan peneliti untuk memeriksa kembali terhadap data yang telah ditemukan tersebut benar atau salah sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis, kemudian pengujian keabsahan yang menggunakan triangulasi dalam penelitian ini yaitu untuk menguji temuan peneliti dan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori tentang apa yang diamati dari sumber yang diteliti sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan menghasilkan kesimpulan, tidak hanya itu peneliti juga menggunakan bahan referensi yang digunakan untuk mendukung data hasil yang telah diperoleh berupa wawancara, hasil observasi, rekaman pada saat wawancara, dan dokumen maupun data pendukung lainnya berupa gambaran situasi dalam bentuk foto maupun video.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini prosedur yang dilakukan memiliki tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian, dan tahap pembuatan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi kegiatan yang dilakukan peneliti untuk terlebih dahulu menentukan lokasi atau tempat penelitian, mengajukan surat perizinan kegiatan observasi untuk melakukan survei pendahuluan di SD Negeri 021 Sungai Kunjang dan kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti di awal bulan April 2021.

2. Tahap Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pengamatan secara langsung di SD negeri 021 Sungai Kunjang mengenai analisis keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* di kelas V. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi yang dilaksanakan di kelas 5A dan 5B, wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, siswa kelas V dan kepala sekolah kepala sekolah di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, serta dokumentasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap ini peneliti menganalisis data informasi dan penafsiran yang telah didapatkan selama di lapangan, data-data tersebut dideskripsikan menjadi pembahasan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian Keterampilan Mengadakan Variasi Guru

Deskripsi data hasil penelitian yang telah diperoleh untuk keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring*, peneliti telah mengumpulkan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan di kelas 5A dan 5B sebanyak tiga kali pertemuan. Informan hasil wawancara adalah guru kelas 5A, guru kelas 5B, siswa kelas V dan kepala sekolah SD Negeri 021 Sungai Kunjang untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh.

1. Rancangan Pembelajaran *Daring*

a. Guru Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berkaitan dengan informasi terbaru dari pemerintah bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) *daring* tetap dibuat dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran *daring* yang digunakan guru di kelas 5A dan kelas 5B belum berjalan maksimal hal ini terlihat pada hasil observasi ketika guru memberikan materi pembelajaran yang dilakukan masih tidak sesuai dengan komponen yang ada di RPP. Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Komponen-komponen tersebut belum berjalan dengan semestinya seperti yang terdapat pada pembelajaran *daring* yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan pembelajaran *daring* guru lebih mengutamakan atau memaksimalkan bahan ajar yang berupa buku paket atau modul yang telah tersedia di sekolah. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dari responden berikut.

"adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi dalam jaringan (daring) guru tidak menjadikan RPP sebagai rujukan dan lebih menggunakan bahan ajar yang berupa buku paket yang telah disediakan oleh pihak sekolah". (W301)

b. Rencana Variasi Pembelajaran Tercantum dalam RPP

Hasil observasi pada rencana variasi guru kelas 5A dan kelas 5B dalam mengajar menyesuaikan dengan materi yang ada di buku paket dan menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang akan dijelaskan kepada siswa, variasi terjadi secara fleksibel. Variasi tersebut tidak tercantum dalam RPP, namun guru mampu untuk merancang strategi untuk meningkatkan pemahaman dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara *daring*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari responden berikut.

"materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom biasanya guru gunakan untuk menjelaskan terkait materi-materi yang sulit seperti pelajaran matematika atau pembelajaran lainnya". (W402)

c. Merencanakan Variasi Pembelajaran

Perencanaan variasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas 5A dan 5B berjalan cukup baik dengan menggunakan beberapa aplikasi atau *platform* sebagai perantara dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru memberikan tugas pada siswa dan ada beberapa siswa yang belum paham terkait mata pelajaran matematika maka guru akan menjelaskan lebih detail dengan menggunakan *zoom*, *videocall* melalui *whatsapp*, atau siswa langsung datang ke sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari responden berikut.

"pada saat guru memberikan materi yang tidak dipahami, siswa boleh menghubungi guru kembali melalui videocall whatsapp atau siswa langsung datang ke sekolah untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami tersebut". (W403)

d. Variasi Pembelajaran Berjalan dengan Baik

Variasi pembelajaran berjalan dengan baik, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan guru dalam memberikan materi melalui *platform* maupun pemberian tugas dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan arahan guru. Pemberian materi dengan menggunakan aplikasi *zoom* dapat dengan mudah diakses oleh siswa maupun guru, dan pengumpulan tugas melalui *google classroom* dapat dilakukan dengan baik oleh siswa dan guru. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang telah diperoleh dari responden berikut.

“penggunaan aplikasi seperti zoom, google classroom, whatsapp, dan that quiz sangat mudah dipahami dan diakses. Walaupun ketika awal sulit namun, karena sering melakukan pembelajaran menggunakan beberapa platform tersebut menjadi terbiasa dan tidak kesulitan lagi”. (W505)

2. Aktivitas Variasi Pembelajaran

a. Guru Memberikan Materi dengan Menggunakan Lebih dari Satu Platform

Penggunaan *platform* yang efektif dalam pembelajaran *daring* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mengatasi kebosanan yang dialami oleh siswa. Pada hasil observasi yang telah diperoleh dalam penggunaan *platform* yang terdapat pada guru kelas 5A dan 5B menggunakan lebih dari satu aplikasi atau *platform*. Platform yang digunakan guru dalam memberikan materi ataupun tugas yaitu dengan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *whatsapp group*, dan *that quiz* yang biasa guru gunakan dalam memberikan ulangan harian. Pemberian materi dengan menggunakan beberapa *platform* umumnya dilakukan secara berganti-gantian, hal ini terlihat pada saat guru mengabsensi atau memberikan informasi terkait pertemuan belajar guru menggunakan *whatsapp group*, dalam pengumpulan tugas guru menggunakan *google classroom*, dan penjelasan materi pelajaran guru menggunakan *zoom*. Sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh, hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari responden berikut.

“aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan platform seperti google classroom, whatsapp group, zoom meeting, dan that quiz”. (W104)

b. Guru Memberikan Materi Berupa Audio Visual

Sehubungan dengan hasil observasi pemberian materi dalam variasi pembelajaran pada guru kelas 5A dan 5B dominan lebih menggunakan metode ceramah melalui aplikasi *zoom* dan penugasan melalui *google classroom*, sedangkan dalam pemberian materi berupa audio visual guru tidak menggunakannya dalam pembelajaran *daring* di kelas 5A dan 5B. Variasi pembelajaran *daring* yang dilaksanakan guru kelas 5A dan 5B dengan menggunakan audio visual masih dikatakan belum berjalan secara efektif. Penggunaan audio visual dalam pembelajaran *daring* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami penjelasan guru dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi khususnya dalam pembelajaran *daring* saat ini. Namun, karena dipengaruhi beberapa faktor salah satunya terkendalanya jaringan internet sehingga guru hanya dapat memberikan materi sesuai dengan kondisi siswa. Sejalan dengan hasil wawancara dari responden berikut.

“memberikan penjelasan materi terlebih dahulu sebelum memberikan tugas” (W206).

c. Guru Membuka dan Menutup Pembelajaran dengan Baik

Kegiatan guru dalam membuka dan menutup pelajaran berpengaruh dalam kesiapan siswa menerima materi. Pada proses pembelajaran *daring* tidak jarang guru kelas 5A dan kelas 5B melewati kegiatan membuka seperti mengiringi siswa untuk berdoa dahulu, menyapa siswa, dan memeriksa kehadiran siswa sebelum menerangkan materi atau memberikan tugas. Begitupun kegiatan penutup seperti memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Hal ini sejalan

dengan hasil observasi interaksi dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan guru kelas 5A dan 5B selama pembelajaran *daring* dominan lebih banyak memberikan tugas. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran hanya terjadi pada saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom*.

- d. Guru Melakukan Apersepsi

Mengaitkan materi dan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari membuat siswa mampu memahami keterkaitan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dalam menjelaskan materi yang akan dibahas guru kelas 5A dan 5B sangat baik dalam melakukan apersepsi. Hal ini sejalan dari hasil observasi guru menjelaskan materi sesuai dengan pengalaman siswa seperti guru memberikan pertanyaan terkait dengan pemanfaatan air ketika dirumah, dan meminta siswa satu persatu untuk berpendapat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan siswa aktif serta dalam mengikuti pembelajaran *daring*.
3. Kesenambungan Variasi dalam Proses Pembelajaran
 - a. Pemberian Variasi Berkaitan dengan Materi

Pemberian variasi yang digunakan guru kelas 5A dan 5B sesuai dengan materi yang diajarkan seperti pada materi yang berkaitan pada pemanfaatan air pada manusia dan lingkungan guru memberikan tugas kepada siswa berupa kegiatan siswa dalam memanfaatkan air pada kehidupan sehari-hari dan pemanfaatan air pada tanaman, tugas tersebut didokumentasikan kemudian dikumpulkan melalui *whatsapp group*.
 - b. Variasi Tidak Menghambat Proses Pembelajaran

Keterampilan variasi dalam pembelajaran *daring* yang dilaksanakan guru kelas 5A dan 5B berjalan baik dan tidak menghambat proses pembelajaran yang dilakukan. Guru mampu menyelesaikan kendala maupun kondisi yang dihadapi siswa misalnya siswa yang terkendala jaringan dapat mengumpulkan tugas secara langsung disekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari responden berikut.
"siswa mengumpulkan tugas secara manual atau langsung kesekolah, dan siswa mencari informasi keteman-temannya" (W210)
 - c. Variasi Meningkatkan Motivasi dan Semangat Siswa

Upaya guru dalam memberikan variasi mengajar adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran *daring*, siswa yang belum memahami materi tersebut akan menanyakan kembali dengan guru secara langsung.
 - d. Siswa Antusias dalam Proses Pembelajaran *Daring*

Siswa mengikuti rangkaian kegiatan baik dalam aktivitas pembelajaran maupun tugas yang telah diberikan oleh guru. Jika ada yang belum dipahami siswa menanyakan kepada guru dan diluar dari kegiatan pembelajaran tersebut guru meluangkan waktu melayani siswa yang belum paham terkait materi ataupun tugas yang diberikan.
4. Variasi Memberikan Tugas Pelajaran
 - a. Guru Memberikan Tugas Bervariatif

Tugas yang diberikan oleh guru kelas 5A dan 5B cukup bervariasi dan penugasan yang diberikan berkaitan dengan bentuk-bentuk tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran seperti praktek, menggambar, dan membuat video membaca puisi.
 - b. Siswa Mengumpulkan Tugas dengan Tepat Waktu

Guru telah menyiapkan deadline berkenaan dengan pengumpulan tugas di *google classroom* sehingga siswa dapat langsung mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, Namun terdapat juga beberapa siswa yang telat mengumpulkan dikarenakan terkendalanya jaringan internet pada saat ingin mengupload tugas di *google classroom*. Guru memahami kondisi yang siswa hadapi dengan memberikan solusi dengan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari responden berikut.

“terkadang jaringan kurang mendukung sehingga tidak bisa mengupload tugas di google classroom, begitupun dalam mengakses zoom terkadang tiba-tiba terkeluar dari room zoom sehingga penjelasan guru terkait materi menjadi tertinggal”. (W604)

“memberikan alternatif lain untuk siswa yang terkendala jaringan ataupun kuota dengan mengumpulkan tugas secara langsung ke sekolah, dan mengarahkan siswa untuk meminta informasi dengan teman-teman terdekatnya” (W110)

c. Guru Mampu Menggunakan Platform dengan Baik

Kemampuan guru kelas 5A dan 5B dalam menggunakan platform terlihat sangat baik. Guru memahami dalam mengoperasikan platform tersebut sebagai perantara dalam kegiatan memberikan materi dan tugas. Sejalan dengan hasil observasi guru menggunakan beberapa platform seperti *zoom*, *google classroom*, dan *that quiz* terlihat pada saat guru memberikan tugas dengan mengatur waktu dan memberikan nilai pada siswa secara langsung di *google classroom* sehingga siswa dapat langsung melihat nilainya yang terdapat pada *google classroom*, kemudian guru juga mahir dalam mengoperasikan *that quiz* yang biasa guru gunakan pada saat melakukan ulangan harian. Guru memahami dalam mengatur batas waktu yang ada di *google classroom*, guru juga memahami pembuatan soal harian dengan menggunakan *that quiz*, serta pengolahan data yang terdapat pada aplikasi *that quiz* dan *google classroom* berupa nilai hasil ulangan siswa atau tugas siswa yang telah guru peroleh.

d. Siswa Mampu Berkreasi dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Siswa mengerjakan tugas dengan sangat baik terlihat saat guru memberikan tugas mata pelajaran spdb, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas menyanyikan lagu daerah yang dikumpulkan dengan menggunakan video. Beberapa siswa mampu mengkreasikan tugas tersebut dengan menyanyikan lagu daerah mengenakan baju daerah dan guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membaca puisi tentang hari kartini, siswa mampu mengkreasikan pembacaan puisi dengan mengenakan baju kebaya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* pada guru di kelas V SD Negeri 021 Sungai Kunjang berjalan dengan baik. Kesenambungan variasi sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa dapat memahami penjelasan guru dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan *zoom* hingga selesai. Begitupun dengan kegiatan belajar menggunakan *google classroom*, dan *that quiz* guru sangat paham dalam mengoperasikan platform tersebut. Namun, berkaitan dengan kendala yang dihadapi masih terdapat beberapa siswa yang terkadang sulit dalam mengakses atau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dikarenakan terkendalanya jaringan internet. Hal tersebut tidak menjadikan hambatan siswa dalam menerima materi maupun tugas yang diberikan, karena siswa dapat menghubungi guru kembali dengan melalui *whatsapp* atau langsung menemui guru di sekolah.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa faktor adalah suatu peristiwa atau keadaan yang ikut mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu. Setiap yang dirancang pasti ada faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti peroleh mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran secara *daring* yang dilaksanakan di SD Negeri 021 Sungai Kunjang ada beberapa hal yang menjadi pendukung guru dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi yaitu 1) tersedianya gawai dari masing-masing orangtua siswa; 2) guru dan siswa difasilitasi kuota internet gratis; 3) tersedianya fasilitas disekolah seperti komputer dan wifi untuk memudahkan guru dalam menyiapkan materi yang bervariasi; 4) kesiapan siswa dalam menerima materi. 5) tersedianya pelatihan IT dan webinar dalam peningkatan keterampilan guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari responden berikut.

"Faktor pendukung dalam melaksanakan variasi pembelajaran daring di sekolah yaitu guru melihat siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, penambah semangat bagi guru ketika melihat hasil siswa yang lebih baik, dan ketersediaannya gawai, jaringan maupun kuota internet untuk mengakses pelajaran". (W107)

"Pelatihan dalam meningkatkan kualitas guru seperti pelatihan IT dari erlangga dan workshop yang dilaksanakan 2 kali setiap awal semester". (W307)

Faktor pendukung guru mengadakan variasi pembelajaran *daring* saat ini sangat berperan penting untuk memberikan motivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Penghambat

Berhubungan dengan kegiatan aktivitas pembelajaran *daring* terlihat guru seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan kegiatan yang bervariasi dengan bermacam-macam faktor penghambat yang memicu ketidakefektifannya pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi seperti yang terdapat pada kelas 5A dan kelas 5B guru di kelas tersebut sangat jarang sekali memberikan materi dengan menggunakan sumber belajar yang berupa video, *powerpoint*, *youtube*, ataupun penggunaan audio visual lainnya. Hal ini dikarenakan seringkali siswa kesulitan dalam mengakses materi secara langsung yang berupa video atau audio dengan alasan terkendala jaringan maupun gawai yang digunakan oleh siswa dibawa orangtua bekerja. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas 5A dan 5B lebih banyak melakukan pemberian materi hanya sekadarnya saja. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh siswa yang terkendala *gawai* pada kelas 5A sebagai berikut.

"Berjumlah 0,3% siswa yang tidak memiliki gawai, 14% siswa yang menggunakan gawai milik orangtua, dan 85% siswa yang memiliki gawai sendiri". (W109)

"Siswa kelas 5B diperoleh data sebagai berikut: 90% siswa menggunakan gawai orangtua dalam pembelajaran daring, 5% siswa menggunakan gawai pribadi, dan 5% siswa menggunakan laptop atau komputer dalam mengakses pembelajaran daring". (W209)

Faktor penghambat menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran *daring*. Namun, tidak terlepas dari hal tersebut guru tetap berupaya untuk menyesuaikan kondisi-kondisi tertentu dalam menyikapi bagian dari faktor penghambat pelaksanaan variasi pada pembelajaran *daring*.

Pembahasan

1. Temuan Hasil Penelitian Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran *Daring*

Hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di kelas 5A dan kelas 5B SD Negeri 021 Sungai Kunjang berkaitan dengan keterampilan mengadakan variasi dalam aktivitas pembelajaran *daring* terlaksana dengan baik dari segi usaha yang dilakukan guru kelas untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan menggunakan beberapa aplikasi penunjang pembelajaran *daring* berupa *whatsapp*, *classroom*, *zoom* dan *that quiz*. Namun, guru dominan lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *classroom* dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun pemberian tugas pelajaran. Sejalan dengan pendapat Pohan (2020:11) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *daring* guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan *platform online* yang akan digunakan. Namun guru tetap mengacu pada prinsip pembelajaran *daring* seperti *platform online* yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran *daring* pada guru kelas V SD Negeri Sungai Kunjang dominan menggunakan metode penugasan. Tugas yang diberikan cukup bervariasi seperti tugas praktik, membaca materi di buku, mengerjakan soal latihan, dan pemberian kuis kepada siswa. Soal latihan yang diberikan guru lebih banyak dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Tugas yang diberikan guru juga bermacam-macam bentuknya seperti membaca puisi, menggambar, kemudian menyanyikan lagu daerah, dan kegiatan merawat makhluk hidup serta membantu orangtua di rumah yang di dokumentasikan sebagai pengumpulan tugas. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Yuliani, dkk (64:2020) bahwa pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa diberikan tugas dengan mengembangkan tema atau topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, berpikir kritis dan analitis kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berkenaan dengan keterampilan mengadakan variasi pada kelas 5A ketika pembelajaran *daring* berlangsung guru selalu menggunakan metode penugasan. Aktivitas pembelajaran guru sesekali menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan terkait contoh soal sebelum tugas diberikan. Sejalan dengan pendapat Wijoyo dkk (2021:105) yang mengemukakan bahwa metode, gaya dan strategi guru dalam pembelajaran harus berubah dan disesuaikan dengan pembelajaran secara *online*. Metode yang digunakan harus dapat memaksimal sehingga dapat diserap peserta didik, salah satu aspek penting dalam metode pembelajaran terutama pembelajaran secara online yaitu komunikasi. Guru yang biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan peserta didik harus mampu melakukan komunikasi secara *online* dan guru harus memperhatikan komunikasi sehingga pembelajaran dapat tersalurkan.

Jawaban kepala sekolah atas pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara, bahwa dalam persiapan selama pembelajaran *daring* pihak sekolah telah mempersiapkan adanya kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru dibidang teknologi dan variasi dalam pembelajaran seperti pelatihan IT dan pelatihan workshop di SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Hal ini sejalan dengan Wijoyo dkk (2021:104) yang menyatakan bahwa guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran *daring*. Guru juga perlu terampil dalam mengadakan variasi pembelajaran, seperti pernyataan Susanti (2020:51) bahwa

keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh pada respon siswa yang menunjukkan siswa aktif, antusias, konsentrasi, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Temuan Hasil Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* di SD Negeri 021 Sungai Kunjang khususnya pada guru kelas 5A dan 5B cukup baik dalam penggunaan aplikasi dalam aktivitas pembelajaran dan pemberian tugas yang sangat bervariasi. Namun, pelaksanaan variasi dalam pembelajaran *daring* ini juga tidak terlepas dari faktor penunjang maupun faktor penghambat.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas 5A dan 5B yang menyatakan bahwa siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran *daring*, guru semakin bersemangat ketika melihat hasil siswa yang lebih baik, dan ketersediaannya gawai, jaringan maupun kuota internet untuk mengakses pelajaran, serta tersedia pelatihan dalam meningkatkan kualitas guru. Berdasarkan jawaban guru kelas 5A dan 5B atas pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara, beberapa hal yang menjadi faktor penunjang agar pembelajaran *daring* menjadi lancar yaitu: 1) motivasi dari guru dan rekan kerja dalam meningkatkan pembelajaran yang mudah dipahami; 2) meningkatnya nilai belajar siswa selama pembelajaran *daring*; 3) tersedianya kuota internet gratis untuk guru dan siswa; 4) masing-masing orangtua rata-rata telah memiliki gawai; 5) tersedianya pelatihan IT dan webinar yang membantu meningkatkan keterampilan mengajar guru selama pembelajaran *daring*; dan 6) ketersediaan fasilitas di sekolah seperti komputer dan *wifi* untuk memudahkan guru dalam mengajar *daring*. Hal ini sejalan dengan Purwanto dkk (2020:7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara *daring*. Cara guru dalam memanfaatkan faktor penunjang tersebut yaitu melakukan kegiatan variasi pembelajaran secara berkala semisal dalam aktivitas kegiatan pembelajaran guru mengganti metode belajar maupun penggunaan *platform* yang lebih menarik dan mengikuti perkembangan peserta didik secara terus menerus.

Faktor penghambat juga kerap kali dialami oleh guru kelas 5A dan guru 5B dalam mengadakan variasi selama pembelajaran *daring*. Faktor penghambat tersebut yaitu: 1) kurang optimalnya orangtua dalam membimbing anak dirumah pada saat pembelajaran *daring* dikarenakan orangtua banyak yang sibuk bekerja di siang hari; 2) *gawai* yang digunakan siswa untuk menerima pelajaran seringkali dibawa oleh orangtua bekerja sehingga beberapa siswa terhambat dalam menerima materi maupun tugas yang diberikan oleh guru; 3) terkendala jaringan internet yang kurang mendukung dalam mengakses internet; 4) kapasitas memory *gawai* yang sangat minim sehingga siswa maupun guru sulit untuk mengakses pembelajaran yang berupa video, audio, maupun gambar. Bahkan beberapa guru berpendapat jika hanya mengirim pesan berupa teks lebih mudah dibandingkan dengan mengirim pesan berupa gambar atau video, begitu juga dengan orangtua siswa, mereka mengeluhkan hal yang sama. Kendala yang dirasakan kerap dialami oleh guru dalam penerapan pembelajaran *daring* saat ini, sejalan dengan pendapat Purwanto dkk (2020:7) yang mengemukakan bahwa dengan adanya metode pembelajaran *daring* membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Sehingga solusi dari faktor penghambat tersebut siswa yang terkendala jaringan internet maka siswa dapat mengumpulkan tugas secara luring ataupun meminta info dengan teman-teman terdekatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 021 Sungai Kunjang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru kelas V SD Negeri 021 Sungai Kunjang sudah cukup terampil dalam mengadakan variasi pembelajaran *daring*. Aplikasi penunjang dalam pembelajaran *daring* menggunakan *google classroom*, *whatsapp*, *zoom*, dan *that quiz*. Namun, lebih banyak menggunakan aplikasi *google classroom*, dan *whatsapp* sebagai *platform* pembelajaran untuk memudahkan interaksi antar guru dan siswa. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran *daring* dominan lebih banyak menggunakan metode penugasan dari sumber belajar melalui buku paket yang dipegang oleh masing-masing siswa dan penugasan siswa secara umum berbentuk praktek, soal latihan, dan kuis.
2. Faktor penunjang keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran *daring* kelas V SD Negeri Sungai Kunjang antara lain adanya bantuan kuota internet gratis, tersedianya pelatihan IT dan webinar untuk guru; dan ketersediaan fasilitas di sekolah seperti komputer dan *wifi* untuk memudahkan guru dalam mengajar *daring*. Sedangkan, faktor penghambat dalam pelaksanaan variasi pembelajaran *daring* yaitu kurang optimalnya perhatian orang tua di rumah dalam membimbing anak saat proses pembelajaran *daring*, dan kendala pada jaringan internet.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran *daring* pada kelas V di SD Negeri 021 Sungai Kunjang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran *daring* peneliti memberikan beberapa saran untuk:

1. Untuk Guru: a) Melakukan aktivitas pembelajaran *daring* bervariasi secara berkala misalnya dengan menggunakan video pembelajaran yang dapat siswa akses di *youtube*; b) Membagi siswa dengan beberapa kelompok siswa yang memiliki *wifi* di rumah sehingga siswa yang terkendala jaringan atau kuota internet dapat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti *zoom meeting* secara optimal; c) Memaksimalkan peran guru dalam mendidik siswa pada saat mengajar secara *daring* dengan tetap menjelaskan materi dan memahami siswa; dan d) Melakukan pengecekan evaluasi penggunaan *platform* yang digunakan dalam pembelajaran *daring* setiap pekan yang berhubungan dengan peningkatan semangat belajar siswa.
2. Siswa: a) Mempertahankan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran *daring* bervariasi; b) Siswa saling tolong menolong dalam membantu teman yang kesulitan pada saat mengakses pelajaran *daring*; dan c) Siswa yang terkendala *gawai* khususnya *gawai* yang dibawa orangtua bekerja dapat mengikuti teman untuk belajar bersama.
3. Sekolah: a) Membuat jadwal rutin dalam mengadakan pelatihan IT pada aplikasi atau *platform* wajib yang digunakan guru; b) Mengadakan kegiatan dalam pembuatan video pembelajaran maupun penggunaan aplikasi kuis yang menarik; dan c) Menyusun rancangan strategi selama pembelajaran *daring* seperti merutinkan pembuatan RPP untuk menjadikan sebagai acuan pada proses pembelajaran *daring*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam persiapan dan pelaksanaan penelitian ini, kepada para validator instrumen penelitian, kepada guru kelas V dan kepala SD Negeri 021 Sungai Kunjang, sehingga hasil penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan diinformasikan kepada tenaga pengajar di Indonesia.

Pernyataan

- Kontribusi Penulis : Penulis 1: Konseptualisasi dan Penulisan-Draf Asli; Penulis 2: Penulisan-Review & Editing, Analisis Formal, dan Metodologi; Penulis 3: Penyuntingan dan Visualisasi; Penulis 4: Validasi; Penulis 5: Pengawasan.
- Pernyataan Pendanaan : Penelitian ini didanai secara mandiri.
- Keperluan : Penulis menyatakan tidak ada benturan keperluan.
- Informasi Tambahan : -

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. (2018). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barokah, MA, Laili Etika Rahmawati & Markhamah. (2020). Variasi Tugas dan Aktivitas Pembelajaran dalam Masa Pandemi Korona di SMK. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran*, 4(2):82-87. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.14118>
- Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Maulana, Muhammad Arief, Fitri Yulina Sitanggang, Fathimah Mushlihah, Wiyadi & Ninik Wahyu Sayekti. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Advice*, 2(2):112-119.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Samu Untung.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1):1-12.
- Sari, Anjarria Lestari, Hasmalena & Laihat. (2021). Penggunaan Media Sosial WhatsApp pada Pembelajaran Daring di Kelas I SDN 25 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(1):48-55. <https://doi.org/10.36706/jisd.v8i1.14366>
- Sidiq, Umar dan Miftachul, M.C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siyoto, S & Sodik A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, Anik. (2020). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1):51-62. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Wijoyo, Hadion. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Yuliani, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.